

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu kegiatan olahraga yang populer dan digemari serta paling memasyarakat di Indonesia adalah cabang olahraga sepak bola. Hal ini dikarenakan permainan sepak bola dapat dikatakan sebagai permainan yang sangat menarik dan dapat dimainkan oleh semua golongan umur. Dapat terlihat dari banyaknya yang menyukai permainan sepak bola, mulai dari anak – anak usia sekolah sampai perguruan tinggi, ini terbukti dengan banyak Sekolah Sepak Bola (SSB) di Indonesia dan kompetisi antar Perguruan Tinggi. Pada dasarnya permainan sepak bola diciptakan dengan konsep permainan yang menonjolkan unsur kesenangan dan dimainkan secara beregu.

Permainan sepak bola merupakan salah satu olahraga prestasi yang mempunyai wadah melalui jalur formal, amatir, professional, bahkan sebagai hiburan dan bisnis. Sejalan perkembangan jaman, maka bertambah pula fungsi dan manfaat permainan sepak bola, yaitu selain untuk berolahraga juga dapat dijadikan sebagai lahan bisnis. Kegiatan permainan sepak bola efektif dijadikan sebagai sarana untuk meraih bisnis olahraga. Permainan yang cukup semarak di masyarakat Indonesia ini, sering menemukan kesulitan, terutama berkaitan dengan fasilitas atau lapangan. Hal ini mendorong para pebisnis untuk menciptakan suasana permainan yang lebih menarik. Sehingga muncul permainan sepak bola yang dimodifikasi. Modifikasi dari permainan sepak bola itu seperti : *Mini soccer outdoor*, *Mini soccer indoor*, *Beach soccer*, dan juga futsal yang sekarang ini banyak digemari oleh masyarakat.

Dilihat dari karakteristik cabang olahraga, permainan futsal hampir sama halnya dengan sepak bola. Futsal adalah singkatan dari futbol (sepak bola) sala (ruangan) dari bahasa Spanyol atau futebol (Portugal/Brasil) dan salon (Prancis). Asal muasal futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani.

Menurut Hatta H Roeslan dalam Peraturan Permainan Futsal FIFA 2010,

http://www.amfc.or.id/main/images/peraturan_permainan_futsal_untuk_dicetak.doc

Dalam setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang.

Menurut Hatta H Roeslan dalam Peraturan Permainan Futsal FIFA 2010,

http://www.amfc.or.id/main/images/peraturan_permainan_futsal_untuk_dicetak.doc

KUALITAS DAN UKURAN

Bola harus :

- Berbentuk bulat.
- Terbuat dari kulit atau bahan lainnya.
- Minimum diameter 62 cm dan maximum 64 cm.
- Berat bola pada saat pertandingan dimulai minimum 400 gram dan maximum 440 gram.
- Tekanannya sama dengan 0,4 – 0,6 atmosfer ($400 - 600 \text{ g/cm}^3$).

Menurut Hatta H Roeslan dalam Peraturan Permainan Futsal FIFA 2010,

http://www.amfc.or.id/main/images/peraturan_permainan_futsal_untuk_dicetak.doc

Lapangan harus berbentuk bujur sangkar. Garis samping pembatas lapangan harus lebih panjang dari garis gawang:

Panjang	: Minimal	25 m
	Maksimal	42 m
Lebar	: Minimal	15 m
	Maksimal	25 m

Ukuran Pertandingan Internasional:

Panjang	: Minimal	38 m
	Maksimal	42 m
Lebar	: Minimal	18 m
	Maksimal	22 m

Selain itu setiap pemain memerlukan keterampilan atau teknik dasar bermain futsal. Kemampuan keterampilan teknik seperti : mengontrol bola, menendang bola, menerima bola, menggiring bola, merebut bola dari lawan dan sebagainya. Teknik *shooting*, *passing* dan *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Pada bahasan selanjutnya istilah *shooting* akan diganti dengan istilah menendang bola ke sasaran, *Passing* mengoper/mengumpan bola dan *dribbling* menggiring bola Karena dalam setiap permainan futsal *shooting*, *passing* dan *dribbling* merupakan salah satu faktor utama dalam permainan futsal dan untuk dapat menciptakan goal/poin. Selain kemampuan keterampilan teknik dasar yang harus dimiliki kemampuan fisikpun mutlak harus dimiliki oleh seorang pemain futsal. Kemampuan fisik seperti : Kelentukan, komponen-komponen kecepatan, daya tahan aerob, daya tahan anaerob dan komponen-komponen kekuatan.

Di dalam permainan futsal, ukuran lapangan yang diperlukan lebih kecil, dibatasi garis bukan net atau papan. Jumlah pemain yang lebih sedikit dan gerakan yang lebih cepat, maka jumlah gol yang diciptakan umumnya lebih banyak. Permainan ini lebih menekankan pada kemampuan (*skill*), sehingga taktik dan strategi akan mudah diterapkan dalam permainan yang sesungguhnya. Bola yang lebih kecil dan berat menjadi instrumen yang bagus dalam membantu

pengembangan tehnik individu. Pemain bisa lebih matang dalam melakukan penguasaan bola. Dibandingkan dengan permainan sepak bola, pemain futsal harus mempelajari dan menguasai sungguh-sungguh teknik dasar permainan, sehingga dapat bermain permainan futsal dengan baik.

Peraturan dalam permainan futsal tidak sama dengan peraturan pada permainan sepak bola, peraturan dalam permainan futsal dengan sengaja dibuat lebih ketat oleh FIFA dengan tujuan *fair play* dan menghindari cedera, dikarenakan permukaan lapangannya bukan dari rumput dan beton, tetapi dari kayu, sintetis atau *rubber* (plastik).

Perkembangan permainan futsal di Indonesia kini semakin baik, hal ini dilihat dari minat masyarakat Indonesia terhadap permainan futsal sangat tinggi. Bertambah banyaknya sarana dan prasarana futsal di Indonesia membuat permainan ini semakin marak. Hal ini di buktikan dengan bertambah banyaknya kompetisi futsal di Indonesia, diantaranya kejuaraan antar sekolah, , kejuaraan antar perguruan tinggi maupun kejuaraan antar club.

Dengan adanya banyak kejuaraan futsal maka dibutuhkan juga proses pembinaan untuk atlet-atlet yang akan mengikuti kejuaraan tersebut. Dalam proses pembinaan tersebut dibutuhkan alat ukur yang berupa tes sebagai alat ukur. Diterapkannya tes dan pengukuran merupakan bagian yang terpadu dari proses pembinaan, sehingga dihasilkan keputusan pembinaan yang tepat untuk menuntun pembinaan yang benar-benar terarah. Oleh karena itu, kebutuhan akan tes parametrik merupakan kebutuhan mutlak dalam kaitannya dengan prestasi pada cabang olahraga futsal di Jawa Barat khususnya dan di Indonesia pada Umumnya.

Bila suatu kegiatan tanpa disertai dengan pengesanan dan pengukuran, maka akan sangat sulit untuk dapat menyatakan kekurangan atau kemajuan.

Dalam buku Kumpulan Materi Penataran Pelatihan Fisik Sepak Bola se-Jawa Barat yang ditulis oleh Nurhasan & D. Hasanudin Cholil (2007:3) menjelaskan bahwa :

“Setiap menggunakan dan melakukan sesuatu, maka ada alasan tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakannya. Begitupun dalam melakukan tes dan pengukuran, maka alasan penggunaan dari tes dan pengukurannya adalah :

- Membangkitkan motivasi
- Menentukan status dalam kelompok
- Mengadakan diagnosa dan bimbingan
- Alat Bantu menentukan prestasi latihan
- Perbaiki pelatihan
- Manilai pelatih dan program
- Membantu dalam pembuatan norma
- Alat pembantu dalam menentukan kebersihan latihan
- Membantu atlet dalam menialai pengetahuan dan keterampilannya.”

Penggunaan tes dalam bidang olahraga sangat diperlukan. Saat ini masih banyak pelatih menggunakan tes yang tidak memenuhi standar kriteria sebagai tes baku. Oleh karena itu, pembudayaan penggunaan tes baku dalam olahraga perlu digalakan dengan menggunakan alat tes yang telah memenuhi standar kriteria penelitian. Hal ini agar tes tersebut benar – benar dapat menggambarkan atlet. Tes merupakan hal yang penting dalam kegiatan olahraga, suatu tes layak dipergunakan apabila konstruksi tes itu harus memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kaidah penelitian.

Karena tes alat ukur teknik keterampilan futsal anak usia 8 - 12 tahun belum ada yang telah teruji validitas dan reliabilitas baterai tesnya, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tes alat

ukur yang sesuai untuk mengetahui keterampilan pemain futsal putra usia 8 - 12 tahun. Modifikasi alat ukur yang peneliti gunakan merupakan modifikasi alat ukur untuk permainan sepak bola yang sudah diteliti dan diuji, yaitu tes menembak/menendang bola ke sasaran (*shooting*) yang di rujuk dari Nurhasan (2007:213,314) serta modifikasinya, tes keterampilan modifikasi *passing* dari Vernon A. Crew (1980:334) serta modifikasinya dan menggunakan tes keterampilan *dribbling* dari Nurhasan (2007:211,212) dan modifikasinya yang disesuaikan dengan keterampilan futsal untuk anak usia 8 - 12 tahun.

Kemudian hasil modifikasi alat ukur untuk teknik keterampilan *shooting*, *passing* dan *dribbling* pada permainan futsal putra usia 8 - 12 tahun akan di uji validitas dan reliabilitasnya baterai tesnya.

B. Rumusan Masalah

Validitas dan reliabilitas alat ukur merupakan gambaran mengenai kualitas suatu alat ukur. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan alat ukur yang memenuhi syarat antara lain validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas. Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat validitas baterai tes keterampilan dasar dalam permainan futsal pada usia 8 – 12 tahun putera?
2. Seberapa tinggi tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan dasar dalam permainan futsal pada usia 8 – 12 tahun putera?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat validitas baterai tes keterampilan dasar futsal pada usia 8 – 12 tahun putra?
2. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan dasar futsal pada usia 8 – 12 tahun putra?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan ada manfaat dan kegunaan yang bisa digeneralisasikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Secara Teoretis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan literature atau sumbangan keilmuan yang berarti dalam proses pembelajaran atau pelatihan dalam cabang olahraga futsal.
- Untuk memperkaya khasanah ilmu pelatihan futsal dan untuk mengisi kekurangan teori.
- Sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan pemain futsal putra usia 8-12 tahun.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berarti dalam proses pembelajaran atau pelatihan dalam cabang olahraga futsal.

Secara Praktis

- Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan proses pelatihan dan pembelajaran futsal dalam memberikan metode yang tepat dan baik dalam mengajarkan teknik dalam permainan futsal untuk anak putera usia 8-12 tahun.
- Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran sekaligus suplementasi dalam menerapkan metode latihan yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi atlet futsal
- Untuk memperkenalkan macam-macam alat bantu latihan untuk meningkatkan keterampilan *shooting*, *passing* dan *dribbling* dalam futsal, agar para pelatih khususnya di daerah-daerah memiliki variasi dalam melatih atletnya.
- Adanya alat ukur pemain futsal yang bisa diaplikasikan ketika melatih dilapangan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini teratur dan terarah sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yakni penelitian ini hanya mengukur validitas dan reliabilitas baterai tes keterampilan *shooting*, *passing* dan *dribbling* dalam permainan futsal putera usia 8-12 tahun, dimana item tes berupa alat tes yang dimodifikasi dari tes keterampilan *dribbling* sepak bola Nurhasan, *passing* Vernon A. Crew, *shooting* sepak bola nurhasan.

Batasan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model A (*dribbling* 5 meter, *passing-stopping* 6 meter dan *shooting* 16.5 meter) dan model B (*dribbling* 3 meter, *passing-stopping* 3 meter dan *shooting* 6 meter) yang didalamnya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas baterai tes.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik, *dribbling*, *passing* dan *shooting* pada permainan futsal yang dipengaruhi oleh model A dan model B.

3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif evaluatif.
4. Populasinya adalah siswa SD Budi Mulia Bogor yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putera dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler futsal SD Budi Mulia Bogor.

F. Batasan Istilah

1. Tes menurut Nurhasan (2007:12) tes merupakan: “ alat ukur untuk memperoleh data/informasi”.
2. Pengukuran menurut Nurhasan (2007:5) adalah “ proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur”.
3. Keterampilan menurut Lutan (1988:94) yang telah dikutip (zakky,2009:7) menjelaskan bahwa keterampilan dipandang sebagai satu perbuatan yang merupakan sebuah indicator dari tingkat kemahiran, juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melaksanakan suatu tugas
4. Validitas menurut Nurhasan (2007:35) Validitas tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurinya.
5. Reliabilitas menurut Arikunto (2003:90), mrnjelaskan bahwa Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama
6. Baterai tes adalah rangkaian dari beberapa item tes?proses penghitungan dari beberapa item tes (nilai gabungan).
7. Modifikasi (Kamus besar bahasa Indonesia) adalah pengubahan, perubahan. Didalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa modifikasi adalah perubahan alat ukur yang sebenarnya tanpa mengubah sifat-sifat dasar dari alat ukur tersebut.

8. Shooting Menurut John D Tenang (2008:84) adalah “menendang bola dengan keras ke gawang guna mencetak gol”.
9. Passing, menurut Danny Mielke (2007:19) adalah: “seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain”.
10. *Dribbling* menurut Andri Irawan (2009: 31) adalah " suatu usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain atau dengan berliku-liku untuk menghindari lawan, harus kita usahakan agar bola tetap bergulir dekat dari kita, jauh dari kaki lawan pada saat permainan berlangsung.". Penulis simpulkan bahwa *dribbling* adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membawa/menggiring bola dengan menggunakan kaki dengan tingkat kelenturan dan kelincahan yang baik.
11. Metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah “ Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.
12. populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan.
13. sampel adalah bagian dari populasi.